

REALISASI RKA IPB TAHUN 2008

Rencana Kerja dan Anggaran IPB Tahun 2008 berdasarkan TAP MWA IPB No.80/MWA-IPB/2008 tanggal 29 Februari 2008 disusun bersamaan dengan momentum pergantian kepemimpinan IPB tahun 2007-2012. Status IPB sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT-BHMN) diawali dengan penyesuaian struktur organisasi IPB (TAP MWA No. 77/MWA IPB/2008) dan menyelaraskan tugas pokok dan fungsi masing-masing unit kerja untuk periode tahun 2009-2012. Pada tahun 2008, penyesuaian struktur organisasi khususnya untuk pelaksana administrasi di tingkat direktorat, kantor dan tata usaha unit kerja terjadi *reshuffle* dan rotasi pejabat-pejabat terkait. Penetapan Rencana Strategis IPB 2008-2013 merupakan rumusan strategis yang ditujukan untuk mendukung terbangunnya fondasi yang kokoh sehingga IPB saat ini siap menggapai visi IPB 2013, yakni *Menjadi perguruan tinggi berbasis riset kelas dunia dengan kompetensi utama pertanian tropika dan biosains serta berkarakter kewirausahaan*".

Reposisi program kerja IPB tahun 2003-2007 menjadi program kerja IPB tahun 2008-2013, menunjukkan upaya untuk memfokuskan langkah-langkah strategis yang akan dilakukan IPB, dan dituangkan pada 5 (lima) pilar program strategis, yakni: (1) perluasan akses dan peningkatan kualitas pendidikan dan kemahasiswaan, (2) peningkatan kualitas penelitian dan pemberdayaan masyarakat, (3) peningkatan kesejahteraan, (4) pengembangan kapasitas sumberdaya, dan (5) penguatan sistem manajemen. *Roadmap* program kerja IPB tahun 2008 adalah "**prima organisasi**", melalui pengembangan sub program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahun 2008 menunjukkan penguatan atas sendi-sendi organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di IPB yang diharapkan dapat memantapkan terwujudnya IPB sebagai *perguruan tinggi berbasis riset kelas dunia*.

Hal-hal khusus yang mempengaruhi realisasi kerja dan anggaran IPB tahun 2008, diantaranya adalah :

1. Penyusunan RKA IPB tahun 2008 berada pada posisi transisi alih kepemimpinan IPB, ditemui kondisi : (1) program IPB tahun 2003-2007 sudah berakhir dan tidak ditemui dokumen yang menjadi landasan konstitusional untuk acuan program tahun 2008, (2) Struktur program IPB menggunakan *proxy* untuk dikaitkan dengan struktur Renstra Dikti-Depdiknas dan HELT.
2. Rencana strategis IPB belum ada, sehingga rumusan visi, misi, tujuan dan program tahun 2008 mengadaptasikan program kerja setelah terpilihnya rektor IPB tahun 2007-2012. Kondisi ini, yang mengakibatkan keterlambatan penyusunan RKA IPB tahun 2008.
3. Kebijakan umum pengembangan IPB yang menjadi wewenang MWA belum terdokumentasikan secara definitif. Hal ini, terkait juga dengan penggantian periode MWA tahun 2007-2012 pada bulan Juni tahun 2007, dan waktunya tersita untuk proses pemilihan Rektor IPB.

4. Perubahan struktur organisasi IPB berdasarkan TAP MWA No. 77/MWA-IPB/2008 dan pembentukan termasuk personalia dilakukan pada bulan April 2008. Penyusunan RKA IPB Tahun 2008 dilakukan sebelumnya dengan mengestimasi aspek kelembagaan dengan volume kegiatan dan penganggarnya belum terdeskripsikan jelas (Tugas Pokok dan Fungsi dirumuskan pada semester kedua tahun 2008).
5. Upaya keras yang dilakukan IPB pada tahun 2008 mendapat tambahan anggaran Rp. 25 milyar dari APBN untuk “Pengembangan Bidang Ilmu Perguruan Tinggi” dengan peruntukan pembiayaan investasi. Realisasi penerimaannya tanggal 24 Juli 2008 (DIPA APBN-P). IPB menghadapi kendala waktu penyerapannya, prioritas pada pengadaan fasilitas-fasilitas utama (gedung, peralatan, dan ICT) yang diadaptasikan untuk memperlancar perkuliahan dan penelitian. Dalam RKA IPB tahun 2008 dicantumkan dalam program anggaran suplemen RKA IPB 2008, dan tidak mengubah akun-akun program dan penganggaran lainnya direvisi sesuai kondisi anggaran dan realisasi kerjanya.
6. Untuk memudahkan melihat kesinambungan dengan RKA IPB Tahun 2009 yang mengacu pada Renstra IPB Tahun 2008-2013, maka struktur program yang disajikan untuk tahun 2008 disesuaikan dengan struktur program RKA 2009 dengan berbasis pada Renstra IPB Tahun 2008-2013.

3.1. Realisasi Penerimaan IPB Tahun 2008

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB tahun 2008 untuk revisi rencana tahun 2008 adalah Rp. 510.786.622.000,-, dan realisasi penerimaan mencapai Rp. 518.235.628.000,- (**Tabel 3.1**). Perubahan tersebut karena adanya penambahan anggaran sebesar Rp. 25.000.000.000,- yang diusung pada DIPA IPB revisi (APBN-P), maka secara keseluruhan realisasi penerimaan IPB meningkat 101,46%.

Tabel 3.1. Tingkat Realisasi Penerimaan IPB Tahun Anggaran 2008

Penerimaan	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
I. POSISI AWAL TAHUN	37.933.660	37.933.660	100,00
1. Posisi Kas Awal Tahun	35.117.136	35.117.136	100,00
2. Piutang	2.816.524	2.816.524	100,00
II. PENERIMAAN TAHUN BERJALAN	472.852.962	480.301.968	101,58
1. Dana dari Pemerintah	186.880.892	187.405.837	100,28
a. Penerimaan APBN atas Program Mengikat	104.290.816	104.450.956	100,15
b. Penerimaan APBN atas Program Prioritas	44.191.752	44.556.557	100,83
c. Penerimaan APBN atas Program Reguler	38.398.324 ^{*)}	38.398.324 ^{*)}	100,00
2. Dana Masyarakat	285.972.070	292.896.131	102,42
a. SPP	134.195.065	135.680.260	101,11
b. Non-SPP	37.233.213	37.233.213	100,00
c. Titipan dan Pendapatan Non Komersial	38.593.792	38.970.782	100,98
d. Kerjasama Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat	70.050.000	73.408.791	104,79
e. Satuan Usaha	5.900.000	7.603.084	128,87
Jumlah Keseluruhan	510.786.622	518.235.628	101,46

^{*)} Termasuk tambahan Rp. 25 milyar (APBN-P).

3.2. Realisasi Pengeluaran IPB Tahun 2008

Realisasi pengeluaran IPB tahun 2008 secara keseluruhan terkendali, Akan tetapi, capaian serapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang termasuk kategori pengeluaran kebutuhan dasar (100,01%) lebih rendah dibandingkan program pengembangan, hal ini lebih disebabkan karena terdapat beberapa program pengembangan yang pembiayaan tergantung dari realisasi penerimaan. Jika dibandingkan dengan realisasi penerimaan pada tahun berjalan yang sebesar Rp. 480.301.968.000,-, pengeluaran tahun 2008 sebesar Rp. 451.314.159.000,- mengalami surplus keuangan sebesar Rp. 28.987.809.00,-. Kondisi ini akan terakumulasi pada posisi akhir tahun 2008 dan akan menjadi posisi kas pada tahun berikutnya.

Tabel 3.2. Tingkat Realisasi Pengeluaran IPB Tahun 2008.

No.	Pengeluaran	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1.	Kebutuhan Dasar	114.518.298	114.530.627	100,01
2.	Pilar Program Pengembangan	333.557.794	336.783.532	100,97
	Jumlah	448.076.092	451.314.159	100,72

3.2.1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar IPB

Kebutuhan dasar merupakan pembiayaan untuk berjalannya IPB sebagai institusi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Bagian terbesar pengeluaran untuk kebutuhan dasar dibiayai dari sumber APBN dalam katagori penganggaran yang mengikat, sebagian kekuarungannya dari dana masyarakat khususnya untuk pengeluaran daya dan jasa serta perawatan kendaran bermotor. Total realisasi IPB tahun 2008 untuk pengeluaran kebutuhan dasar terkendali (100,01%).

Tabel 3.3. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Kebutuhan Dasar IPB Tahun 2008.

Kebutuhan Dasar	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1. Gaji dan Tunjangan	103.165.858	103.174.899	100,01
2. Honorarium, Lembur, dan Vakasi	.200.000	7.200	3,60
3. Belanja Keperluan Sehari-hari Perkantoran	235.266	235.376	100,05
4. Biaya Pengelolaan Produksi Air Bersih	240.650	240.650	100,00
5. Perawatan Kendaraan Bermotor	1.921.280	1.923.958	100,14
6. Langganan Daya dan Jasa	8.426.244	8.619.477	100,29
7. Pemeliharaan Kebersihan Kantor	135.000	135.000	100,00
8. Pemeliharaan Peralatan Kantor	194.000	194.067	100,03
Jumlah	114.518.298	114.530.627	100,01

3.2.2. Perluasan Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kemahasiswaan

Program kerja/sub program kerja IPB tahun 2008 dan dijabarkan dalam berbagai kegiatan telah diupayakan realisasinya semaksimal mungkin dengan berbagai motivasi dan sumberdaya yang dimiliki IPB. Upaya IPB dalam perbaikan sistem seleksi mahasiswa baru dengan usulan perlunya diupayakan terwujud satu kesatuan sistem nasional seleksi ujian masuk perguruan tinggi SNMPTN yang memenuhi kriteria berikut: (a) kredibel secara akademik, (b) menjunjung tinggi kebersamaan dan

kesetaraan, (c) menjamin kemudahan bagi calon mahasiswa, (d) sesuai ketentuan perundang-undangan, dan (e) menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan.

Realisasi program pengembangan administrasi pendidikan terfokus pada sosialisasi peraturan akademik kepada seluruh mahasiswa TPB di asrama, revisi prosedur operasional baku (POB) administrasi pendidikan, dan penyempurnaan prosedur registrasi ulang dengan menerapkan dua kali auto-debet, Penyempurnaan prosedur pengisian KRS *online* dan peningkatan kualitas pelayanan, difokuskan pada:

- Peningkatan kapasitas memory server dari satu *giga byte* menjadi enam *giga byte*
- Penyempurnaan SIMAK program sarjana dan pascasarjana termasuk *Early Warning System* bagi mahasiswa yang menghadapi masalah akademik, untuk menghasilkan keputusan tepat waktu.
- Lokakarya “Klasterisasi Minor”
- Penyempurnaan Jadwal Terpadu Semester Ganjil 2008/2009 secara lebih dini
- Penyusunan Statistik Pendidikan Multistrata (Diploma, Sarjana, Pascasarjana)

Seluruh penyelenggaraan pendidikan sarjana dan pascasarjana telah dapat dilakukan di Kampus IPB Darmaga yang tentu akan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya. Dalam implementasinya ditemui beberapa kendala, terutama ketersediaan ruang kelas, hal ini disebabkan karena proses *phasing out* masih berlangsung, dimana masih ada program sarjana lama. Harapan *phasing out* program sarjana juga telah selesai hingga tahun 2008/2009, sehingga ketersediaan ruangan akan sangat leluasa. Pada Tahun 2008 telah mulai dibangun gedung ruang kuliah tiga lantai sebanyak dua wing dan gedung ruang kuliah empat lantai sebanyak satu wing dan akan dituntaskan di tahun 2009, sehingga program di atas akan dapat diatasi.

Implementasi subsidi silang terus dilanjutkan IPB pada tahun 2008. Implementasi penerimaan mahasiswa baru melalui Beasiswa Utusan Daerah (BUD). Sistem penerimaan ini dilakukan dengan tujuan melakukan distribusi lulusan IPB yang selama ini kebanyakan hanya tersebar di sekitar Jabotabek/pulau Jawa. IPB dipercaya oleh daerah untuk membantu meningkatkan sumberdaya manusia bidang pertanian di daerah, mereka dapat menyediakan dana dari DIPA IPB untuk BUD. Dengan kerjasama secara kelembagaan, biaya pendidikan mahasiswa yang diterima melalui jalur BUD dapat lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pendidikan mahasiswa yang melalui jalur reguler. Biaya yang lebih tinggi ini dapat dipakai untuk subsidi silang. Program BUD saat ini terus berkembang terutama dari Pemerintah Daerah dari Kawasan Timur Indonesia.

Selain itu dalam beberapa tahun ini IPB juga telah bekerjasama dengan Departemen Agama yang mengirimkan calon mahasiswa yang diseleksi dari Pesantren-Pesantren di seluruh Indonesia. Pada tahun 2008/2009 terdapat 60 mahasiswa asal pesantren yang diseleksi dari ratusan santri tiap tahunnya. Program BUD bukan untuk perorangan akan tetapi merupakan kerjasama institusi dengan SPP sebesar Rp 12 juta per tahun per mahasiswa. Pada tahun 2008 ini IPB menerima sekitar 280 mahasiswa program BUD terutama banyak berasal dari Kawasan Timur Indonesia, meningkat 30 mahasiswa dari tahun 2007. Selain BUD, beasiswa dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar

negeri terus digalang IPB. Jumlah beasiswa tahun 2008 yang lalu tercatat Rp 6.5 milyar, sedangkan sampai akhir tahun 2008 telah tercatat dana beasiswa sebanyak Rp 8.3 milyar.

Di tengah menurunnya popularitas pendidikan bidang pertanian, baik di Indonesia maupun secara global, secara umum kinerja bidang pendidikan di IPB telah banyak perbaikan. Peminat untuk masuk menjadi mahasiswa IPB tahun 2008 meningkat signifikan. Mahasiswa Baru Program S1 tahun 2008/2009 berjumlah 3402 mahasiswa, meliputi: (a) jalur USMI berjumlah 2314 mahasiswa, jalur SNPTN berjumlah 755 mahasiswa, jalur PIN berjumlah 3 mahasiswa, jalur BUD berjumlah 280 mahasiswa, dan mahasiswa Sabah berjumlah 50 mahasiswa.

Dibandingkan tahun 2007, peminat program sarjana melalui jalur USMI tahun 2008 naik sebesar 12.6%, SPMB meningkat 24.9%, peminat BUD meningkat 260%. Namun demikian penerimaan mahasiswa baru jalur SNMPTN nilai hasil seleksinya masih relatif rendah dibandingkan PTN lainnya khususnya di wilayah barat. Sedangkan peminat program diploma IPB meningkat 22.5% dan peminat Sekolah Pascasarjana meningkat 25.6%.

Tabel 3.4. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Perluasan Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kemahasiswaan IPB Tahun 2008.

No.	Sub Program	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1.	Peningkatan mutu input, proses, dan output pendidikan	92.206.805	92.624.295	100,45
2.	Pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan	24.091.910	24.898.703	103,35
3.	Perbaikan / peningkatan / penambahan fasilitas perkuliahan, praktikum, perpustakaan, <i>teaching farm, teaching industry, student center, sport center, student banking, pojok bursa</i>	11.830.289	11.845.162	100,13
4.	Pembinaan departemen sebagai unit penyelenggara pendidikan yang menjadi tumpuan dalam pencapaian kinerja pendidikan dan akuntabel terhadap stakeholders	4.774.000	4.775.493	100,03
5.	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan dan <i>softskill</i> mahasiswa melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler	2.159.044	2.184.036	101,16
6.	Pembinaan lulusan menjadi wirausahaan yang tangguh	50.000	50.000	100,00
	Jumlah	135.112.048	136.377.689	100,94

Pada tahun 2008 juga telah dilakukan berbagai pengkajian dan pengembangan akademik, terutama dalam hal:

- Pengkajian ulang pusat-pusat baru (10 pusat yang memasukkan portofolio-nya)
- Pengkajian substansi, dan finalisasi proses pembentukan Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Fateta-IPB
- Pengkajian bagian-bagian yang diusulkan oleh seluruh Departemen untuk diproses aspek legalnya
- *Review* substansi akademik dan curriculum delivery
- program hibah: PHK-I Tema B (SCL); Tema C (Internasional); dan TPB (Kewirausahaan)
- Clustering Mayor-Minor Program Sarjana
- Pengembangan dan perancangan *tailor-made programs*

- Mengkaji, merancang, dan mengembangkan sistem Seleksi Masuk IPB untuk mahasiswa Sabah (persiapan untuk ujian mandiri IPB)
- Merancang dan mempersiapkan program S1 internasional
- Pengembangan promosi IPB
- Mengkoordinir keikutsertaan IPB pada Pekan Produk Budaya Indonesia, Jakarta

Berbagai kajian tersebut di atas diharapkan dapat memperbaiki kinerja penyelenggaraan akademik dan berdampak positif bagi apresiasi masyarakat terutama pengguna lulusan dalam memposisikan IPB sebagai pilihan utama dalam memperoleh pendidikan lanjutan. Selain itu juga diharapkan sebagai upama memahami aspek-aspek dalam peningkatan mutu akademik untuk perbaikan tingkat akreditasi nasional dan persiapan akreditasi internasional.

Kualitas penyelenggaraan pendidikan pada seluruh departemen juga semakin membaik. Hal ini disebabkan proses pendidikan di setiap departemen semakin bertambah baik didukung oleh alokasi dana yang meningkat dan pemenangan berbagai hibah kompetisi oleh departemen serta unit lain di IPB. Selain itu IPB juga memenangkan hibah-hibah tingkat institusi, yakni I-MHERE, INHERENT dan yang terakhir adalah PHK Institusi.

Tabel 3.5. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Peningkatan Mutu Pendidikan IPB Tahun 2008.

No.	Sub Program	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1.	Pemantapan kurikulum multistrata (Implementasi kurikulum mayor minor pada program sarjana, magister, doktor)	523.000	523.715	100,14
2.	Peningkatan mutu dan penyelenggaraan program diploma	36.000.000	36.091.350	100,25
	Jumlah	36.523.000	36.615.065	100,25

Terpenuhinya prasyarat untuk mengefektifkan implementasi kurikulum sistem mayor-minor khususnya untuk program sarjana dan penyelesaian rumusan kurikulum mayor minor untuk program pascasarjana, yakni diantaranya bergabungnya seluruh fakultas dan departemen di Kampus IPB Darmaga. Proses perpindahan administrasi dan perkuliahan di lingkungan FMIPA ke kampus Darmaga dirasakan sangat berat bagi IPB dikarenakan terbatasnya dana dan fasilitas yang tersedia. Namun atas pengertian semua pihak, terutama dari Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan serta Fakultas Peternakan, perpindahan tersebut dapat dilakukan dengan baik melalui efisiensi penggunaan bangunan yang sudah ada. Dengan perpindahan ini maka jadwal terpadu pun dapat diimplementasikan di Kampus IPB Darmaga.

Program diploma terus tumbuh terkendali, terpisah dari penyelenggaraan program sarjana dan pascasarjana. Program diploma yang diwadahi dalam Program Diploma, dan jumlah program keahlian saat ini sebanyak 14 program keahlian terus dimantapkan. Saat ini program-program keahlian yang ditawarkan diminati oleh calon mahasiswa. Pelamarnya terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, dan Program Diploma telah memiliki kampus baru yang terus dikembangkan di Kampus IPB Cilibende, Bogor.

3.2.3. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat

IPB telah berupaya melakukan restrukturisasi melalui penataan Pusat-Pusat Penelitian di bawah Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM). LPPM kemudian membuat payung penelitian IPB, agar penelitian di IPB menjadi semakin fokus dengan *output* dan *outcome* yang jelas dan dapat dibanggakan. LPPM menjadi lembaga yang bertanggung jawab terhadap *quality assurance* penyelenggaraan penelitian dan pemberdayaan masyarakat. Pusat-pusat kemudian ditata ulang agar memiliki mandat yang *distinct* antar satu pusat dengan yang lain, juga antar pusat dan departemen. Pusat-pusat hasil penataan tersebut kemudian dipersilakan menempati Kampus IPB Baranangsiang dengan harapan agar lebih cepat berkembang. Saat ini IPB memiliki 19 pusat (tiga pusat studi terakhir dibentuk tahun 2008) dari 24 pusat yang ada sebelum penataan. Pusat-pusat tersebut akan menjadi andalan IPB dalam pelaksanaan penelitian yang memiliki nilai bagi pembangunan nasional.

1. PSPPP = Pusat Studi Pembangunan Pertanian & Pedesaan
2. PPSHB = Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati & Bioteknologi
3. SEAFAST = Pusat Pengembangan ILTEK Pertanian & Pangan Asia Tenggara
4. PPPPW = Pusat Kajian Perencanaan & Pengembangan Wilayah
5. PPSM = Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia
6. PPPITuPT = Pusat Pengkajian & Penerapan Ilmu Teknik untuk Pertanian Tropika
7. PPPK = Pusat Penelitian dan Pemberdayaan Kewirausahaan
8. PS Biofarmaka = Pusat Studi Biofarmaka
9. PKBT = Pusat Kajian Buah-buahan Tropika
10. PSSP = Pusat Studi Satwa Primata
11. PPLH = Pusat Studi Lingkungan Hidup
12. PKSPL = Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir & Lautan
13. PSHT = Pusat Studi Hewan tropika
14. PPSB = Pusat Penelitian Surfaktan & Bioenergi
15. PSPES = Pusat Studi & Pengembangan Ekonomi Syariah
16. PSAUTT = Pusat Studi Agroforestry & Usaha Tani Terpadu
17. PSRT = Pusat Studi Reklamasi Tambang
18. P3RIKATP = Pusat Pengelolaan Peluang dan Resiko Iklim Kawasan Asia Tenggara dan Pasifik
19. InterCAFE = Pusat Kajian Internasional Ekonomi dan Keuangan Terapan

Pada bidang penelitian dan pemberdayaan masyarakat, sebagian besar dosen telah berupaya yang terbaik untuk mendapatkan dana penelitian dan dana kerjasama di berbagai instansi swasta maupun pemerintah. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dengan terbitnya Keppres 80/2003 tentang pengadaan barang dan jasa pemerin tah, perolehan dana bidang PPM dari pemerintah menjadi berkurang, sehingga dana-dana kerjasama banyak berasal dari swasta, sedangkan kegiatan kerjasama dengan instansi pemerintah banyak dilakukan oleh lembaga/konsultan swasta, dimana staf perguruan tinggi termasuk IPB hanya ditempatkan sebagai tenaga ahli yang diperbantukan. Sementara itu dana penelitian IPB sebagian besar bersumber dari Kementerian Ristek, Ditjen Dikti dan Deptan, dan dari hibah penelitian kompetisi dari luar negeri. Dana

internal IPB masih belum memungkinkan diberikan kepada dosen sebagai dana hibah secara memadai untuk penelitian, namun total dana PPM pada tahun 2008 meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni menjadi Rp. 67,60 milyar meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun 2007 yang hanya Rp 31.31 milyar. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat tahun 2008 meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, dosen harus terus menerus dihimbau dan diberi insentif agar semakin produktif menulis buku dan jurnal, terutama yang bersifat internasional, karena hal ini merupakan salah satu indikator dalam perguruan tinggi bertaraf internasional.

Tabel 3.6. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Peningkatan Kualitas Penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat IPB Tahun 2008.

No	Sub Program	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1.	Pengembangan kualitas penelitian	1.000.000	1.000.000	100,00
2.	Pengembangan kualitas kegiatan penelitian dan PPM berbasis prioritas *)	63.366.606*)	64.376.287*)	101,59
3.	Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian (Peningkatan Kualitas Perlindungan dan daya guna HKI)	2.220.000	2.220.810	100,04
Jumlah		66.586.606	67.597.097	101,52

*) Diuraikan tersendiri pada Tabel 3.7.

Secara keseluruhan tahun 2008 realisasi program dan anggaran peningkatan kualitas penelitian dan PPM IPB mencapai 101,52%, jauh lebih besar dari rencana tahun 2008 (**Tabel 3.6**). Perilaku kegiatan-kegiatan penelitian dan PPM yang berbasis kerjasama dengan pihak ketiga seringkali tidak tepat diestimasi pada saat awal tahun, tingkat probabilitas selalu berubah disaat tahun berjalan. Rencana didasarkan tahapan negosiasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya sedangkan realisasinya dan negosiasi kerjasama baru pada tahun berjalan tergantung faktor-faktor eksternal. Dengan demikian peningkatan lebih menunjukkan prestasi IPB, dan hal ini dapat dilihat terutama untuk sub program pengembangan kualitas kegiatan penelitian dan PPM berbasis prioritas meningkat sebesar 101.59% di atas revisi rencana tahun 2008. Prestasi di atas, jika dilihat lebih rinci ditunjukkan oleh kerjasama penelitian yang dilakukan oleh LPPM dan pusat-pusat, serta penelitian kerjasama yang dilakukan oleh fakultas-fakultas (**Tabel 3.7**).

Tabel 3.7. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Peningkatan Kualitas Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat IPB Berbasis Prioritas Tahun 2008.

Kegiatan	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
Kerjasama Penelitian Melalui LPPM & Pusat	54.000.000	54.877.514	101,63
Kerjasama Penelitian Melalui Fakultas-Fakultas	7.310.000	7.431.726	101,67
1). Fakultas Pertanian	790.000	792.915	100,37
2). Fakultas Kedokteran Hewan	410.000	414.990	101,22
3). Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan	1.500.000	1.515.960	101,06
4). Fakultas Peternakan	580.000	586.767	101,17
5). Fakultas Kehutanan	320.000	326.682	102,09

Kegiatan	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
6). Fakultas Teknologi Pertanian	450.000	450.811	100,18
7). Fakultas Matematika & IPA	320.000	324.473	101,40
8). Fakultas Ekonomi dan Manajemen	1.900.000	1.977.317	104,07
9). Fakultas Ekologi Manusia	1.040.000	1.041.811	100,17
<i>Research Collaboration</i> dengan Lembaga/Universitas Luar Negeri	2.056.606	2.067.047	100,51
Jumlah	63.366.606	64.376.287	101,59

3.2.4. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan pegawai (dosen dan tenaga kependidikan) IPB, diantaranya adalah menjamin kesehatan pegawai melalui asuransi kesehatan rawat inap selain ASKES PNS yang telah diberikan oleh pemerintah. Askes komersial tersebut hanya menanggung rawat inap saja, sedangkan untuk rawat jalan dilayani oleh Poliklinik IPB. Program Asuransi Kesehatan tersebut telah berjalan sejak tahun 2004 sampai dengan 2007. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2008, IPB bekerjasama dengan tiga perusahaan yang telah dinilai memberikan pelayanan cukup memuaskan. Asuransi kesehatan tambahan selain Askes untuk rawat inap ini terbukti sangat diperlukan dan membantu PNS di IPB.

Selain Asuransi, IPB juga memberikan tambahan honor berbasis kinerja baik kepada tenaga kependidikan maupun tenaga dosen berdasarkan sistem merit. Tambahan honor untuk tenaga kependidikan diberikan setiap bulan, sedangkan tambahan honor kepada dosen diberikan setiap semester, setelah dosen melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan pada semester tersebut, dan pelaksanaan sistem merit ini terus disempurnakan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 secara khusus IPB dapat memberikan dana insentif tambahan atas kinerja terhadap dosen dan tenaga kependidikan termasuk tenaga honorer yang diserahkan pada tanggal 1 September 2008. Besarnya pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan kesejahteraan secara keseluruhan pengeluaran IPB masih relatif terkendali yakni 100,85 (**Tabel 3.8**).

Tunjangan Hari Raya diberikan sejak tahun 2005 sampai sekarang, tidak hanya diberikan kepada PNS, tetapi juga diberikan kepada tenaga honorer. Kesejahteraan lain yang diberikan oleh IPB adalah layanan bus jemputan pegawai yang dibagi atas beberapa route angkutan komuter Bogor – Kampus Darmaga, pada tahun 2008 ditambah dua route baru Kampus Darmaga – Ciomas dan Kampus Darmaga - Leuwiliang. IPB sangat *concern* terhadap upaya-upaya peningkatan kinerja dosen dan tenaga kependidikan IPB, seperti percepatan kenaikan pangkat dan peningkatan kesejahteraan. Dosen IPB dengan pangkat lektor kepala, saat ini didominasi oleh dosen yang berusia antara 41-50 tahun. Dosen-dosen tersebut harus dipacu agar secepatnya naik pangkat menjadi guru besar, karena guru besar IPB sebagian besar telah berusia 56-65 tahun. IPB menginginkan jumlah guru besar lebih banyak lagi, karena saat ini guru besar IPB baru berjumlah 117 orang.

Tabel 3.8. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Peningkatan Kesejahteraan IPB Tahun 2008.

No.	Sub Program	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1.	Pengembangan jaminan sosial termasuk kesehatan bagi dosen dan tenaga kependidikan	1.440.000	1.449.874	100,69
2.	Peningkatan standar insentif Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat	12.918.000	13.009.859	100,71
3.	Penggalangan dana beasiswa untuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan	27.459.604	27.715.187	100,93
Jumlah		41.817.604	42.174.920	100,85

Mahasiswa yang memperoleh beasiswa semakin meningkat, baik yang bersumber dari APBN khususnya PPA/BBM dan sumber-sumber beasiswa *sponsorship* dari perusahaan, dll. Pada tahun 2008 telah diperoleh peningkatan beasiswa PPA/BBM dari sumber pemerintah hampir 3 kali lebih besar (Rp. 6 milyar) dibandingkan tahun 2007, sumber beasiswa dari yayasan, alumni, industri, pemda, dan pihak-pihak lain. Dari tahun ke tahun permintaan beasiswa semakin banyak (Rp. 13 milyar). Disamping itu, penerapan konsep subsidi silang dinilai cukup efektif, dimana mahasiswa yang berasal dari kalangan kurang mampu, membayar total biaya pendidikan lebih rendah dibandingkan yang mampu, bahkan yang betul-betul tidak mampu dibebaskan dari biaya pendidikan.

Secara total masih dalam kategori efisien, walaupun insentif bagi dosen dan kependidikan meningkat sekitar dua milyar, tetapi cadangan cicilan pembangunan asrama belum dibayarkan. Premi asuransi lebih murah terkait dengan penggantian perusahaan asuransi mitra IPB.

3.2.5. Pengembangan Kapasitas Sumberdaya

IPB mengenal tiga jenis Unit Usaha, yaitu: Satuan Usaha Akademik (SUA), Satuan Usaha Penunjang (SUP) dan Satuan Usaha Komersial (SUK). SUA diselenggarakan oleh Departemen, Fakultas dan atau Pusat, Lembaga sebagai penerapan bidang IPTEKS untuk melayani kebutuhan masyarakat di luar Institut. SUP diselenggarakan oleh Institut, secara terpisah dari kegiatan akademik, dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan warga Institut untuk menunjang kegiatan akademik dan kesejahteraan. SUK diselenggarakan oleh badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh Institut, yang terpisah dari kegiatan akademik di Institut. Usaha komersial IPB dikelola oleh *Holding Company* PT Bogor Life Science and Technology (PT. BLST). Saat ini ada beberapa perusahaan di bawah PT BLST, yaitu PT Prima Kelola Agribisnis dan Agroindustri, PT Bogor Anggana Cendekia, PT Bogor Seed, PT Indoani Lab, dan PT IPB-Shigeta Pharmaceutical. PT. BLST juga menjadi penghubung antara IPB dengan PT Indah Pesona Bogor.

Pengelolaan Mall Botani Square dipercayakan kepada PT. Bogor Anggana Cendekia (BAC) sebagai perusahaan patungan PT BLST dan PT PBN, sedangkan IPB *International Convention Center (IICC)* dikelola sebagai salah satu satuan usaha penunjang yang dibentuk oleh IPB. Adapun PT Bogor Seed bergerak dalam bidang

perbenihan tanaman pangan dan hortikultura seperti jagung, serta pupuk, sedangkan PT. Indoani Lab bergerak dalam bidang biofarmasi, dimana saat ini kegiatan utamanya adalah produksi vaksin polio bekerjasama dengan PT Biofarma di Bandung. PT. IPB-Shigeta Pharmaceutical adalah perusahaan kerjasama IPB dan PT Shigeta (Jepang) dalam pengembangan Vaksin AI. Sementara itu masih ada PT Prima Kelola Agribisnis dan Agroindustri yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi. Perusahaan ini diarahkan untuk mendapatkan proyek-proyek baik dari pemerintah maupun swasta dengan mendayagunakan SDM terutama dari IPB. Saat ini perusahaan-perusahaan tersebut sudah mulai berjalan dan menghasilkan *revenue* bagi IPB, dan diharapkan terus meningkat.

Realisasi kerja dan anggaran untuk peningkatan kapasitas, lebih menekankan pada pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan negosiasi dan pengurusan hal-hal yang terkait dengan keberadaan SUP dan SUK. Secara keseluruhan realisasi mencapai 100.00%. Namun demikian, rencana pengeluaran kegiatan penguatan jejaring kerjasama yang termasuk kegiatan kerjasama dan kemitraan yang sifat pembiayaannya ditentukan secara proporsional terhadap penerimaannya. Rendahnya penerimaan juga menimbulkan hal sama pada pengeluaran.

Tabel 3.9. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Pengembangan Kapasitas Sumberdaya IPB Tahun 2008.

No.	Sub Program	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1.	Pengembangan Entrepreneurship Sivitas Akademika (Pengembangan satuan usaha akademik)	1.215.652	1.215.652	100,00
2.	Penguatan Jejaring Kerjasama (Pengembangan jejaring kerjasama dengan pemerintah pusat dan daerah, BUMN, swasta, LSM, dan lembaga luar negeri)	20.000	20.000	100,00
	Jumlah	1.235.652	1.235.652	100,00

3.2.6. Penguatan Sistem Manajemen

Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik dan Riset (SADAR), dengan bertujuan: (1) mempercepat proses implementasi otonomi perguruan tinggi, (2) memperkuat fungsi dan kelembagaan departemen dan pusat, (3) mengembangkan sistem pengelolaan kegiatan akademik, administrasi dan penunjang akademik yang lebih efisien, efektif, transparan dan akuntabel, (4) meningkatkan koordinasi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan unit kerja (pelaksana akademik, penunjang akademik dan pelaksana administrasi) di lingkungan IPB, dan (5) meningkatkan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Implementasi sistem tersebut diperlukan dukungan organisasi yang memadai di seluruh jajaran hirarkinya. Struktur organisasi berdasarkan TAP MWA No. 16/MWA-IPB/2003 dinilai terlalu gemuk, terutama di tingkat rektorat, namun struktur organisasi tersebut sangat penting, karena diperlukan sebagai struktur organisasi awal masa transisi, selain itu diperlukan untuk mempercepat penerapan prinsip sentralisasi administrasi dengan penekanan pada pengembangan sistem pengelolaan kegiatan akademik, administrasi dan penunjang akademik.

Hasil kajian Kantor Persiapan Implementasi Otonomi (KPIO) IPB tahun 2007 diperkuat dengan hasil pengkajian dari lembaga independen (*second opinion*) menunjukkan bahwa terdapat tugas pokok dan fungsi Direktorat dan Kantor yang saling tumpang tindih dan beban kerja dari Direktorat dan Kantor tidak merata, sehingga perlu dilakukan pengelompokan kembali (*regrouping*) fungsi dengan mengubah tugas pokok dan fungsi dari masing-masing Direktorat dan Kantor. Oleh karena itu maka dilakukan perubahan dan perampingan organisasi IPB khususnya untuk Direktorat dan Kantor pada Rektorat, dengan terbitnya Ketetapan MWA No. 55/MWA/2007 tanggal 13 Maret 2007 tentang Perubahan Struktur Organisasi IPB. Struktur organisasi yang baru belum dapat diimplementasikan secara keseluruhan. Implementasi terutama pada pembentukan Direktorat Program Diploma dan *merger* antara Direktorat Kerjasama dan Direktorat Pengembangan Institusi dan Usaha Penunjang. Penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan IPB mengembangkan peran riset, kerjasama, dan mengoptimalkan peran kantor, maka pada tahun 2008 dilakukan perubahan organisasi IPB khususnya untuk Direktorat dan Kantor pada Rektorat, dengan terbitnya Ketetapan MWA No. 77/MWA/2008 tentang Perubahan Struktur Organisasi IPB, dan dilanjutkan dengan penempatan personalia level II, pembentukan dan personalia turunannya pada level III dan IV, serta dilakukan rotasi tempat tugas untuk kepala Tata Usaha di lingkungan IPB.

Pada Tahun 2008 telah dilakukan penyusunan Rencana Strategis IPB Tahun 2008-2013. Tahapan yang telah dilakukan dimulai dari perumusan, sosialisasi di tingkat unit kerja dan enat akademik, dan tahap pengesahan di MWA pada tanggal 27 Oktober 2008. Saat ini pada proses penerbitanyang akan disajikan dalam dua versi (versi lengkap dan ringkas). Untuk versi ringkas akan diterbitkan juga dalam versi bahasa inggris.

Dukungan teknologi informasi dan manajemen yang kuat terus dikembangkan di tingkat rektorat. Upaya yang dilakukan IPB pada tahun 2008 menekankan penguatan perangkat-perangkat teknologi dan sistem informasi. Saat ini seluruh unit di Kampus IPB Darmaga telah terhubung dengan serat optik, *bandwidth* internet juga terus ditingkatkan dari hanya 256 Kbps pada tahun 2003 menjadi 10 Mbps pada tahun 2007 dan ditingkatkan menjadi 15 Mbps pada tahun 2008. Beberapa kawasan kampus juga telah menjadi *hot spot wireless connection*, dan program-program sistem informasi terus dikembangkan sehingga saat ini berbagai kegiatan administrasi penting telah dapat dilakukan secara *on line*. Beberapa program sistem informasi baik akademik, kepegawaian, keuangan, dan sistem informasi fasilitas telah dikembangkan. Ketergantungan sivitas akademika IPB saat ini terhadap internet pun menjadi semakin tinggi dan ini merupakan indikator yang baik untuk kemajuan IPB mendatang.

Berkembangnya teknologi informasi saat ini, mendorong IPB terus berupaya meningkatkan peran Perpustakaan IPB melalui perbaikan berbagai layanan berbasis teknologi informasi sehingga pengguna perpustakaan dapat mengakses informasi secara lebih cepat. Di samping itu melalui I-MHERE, IPB telah berhasil membangun *Knowledge Management System* (KMS). Di masa mendatang KMS ini akan menjadi wadah untuk *share* pengetahuan secara elektronik pada skala global dan menjadi sarana untuk meningkatkan pemberdayaan (termasuk memasarkan) sumberdaya non-konvensional yaitu pengetahuan (*knowledge*) institusi dan dosen/tenaga kependidikan untuk tujuan peningkatan viabilitas dana institusi.

Tabel 3.10. Tingkat Realisasi Kerja dan Anggaran Penguatan Sistem Manajemen IPB Tahun 2008.

No	Program/Sub Program	Revisi Rencana (Rp. 1.000)	Realisasi (Rp. 1.000)	(%)
1.	Peningkatan Keprimaan Organisasi dan Tata Laksana	33.430.732	33.830.589	101,20
	a. Pengawasan implementasi sistem jaminan mutu IPB	999.000	999.585	100,06
	b. Peningkatan kualitas SDM, terutama SDM tenaga kependidikan	3.357.301	3.360.780	100,10
	c. Pelayanan fasilitas dan properti yang prima	28.839.431	29.232.720	101,36
	d. Pelayanan tata hukum yang memadai	235.000	237.504	101,07
2.	Peningkatan Akuntabilitas	14.968.406	15.059.712	100,61
	a. Penerapan sistem kerja dan anggaran berbasis kinerja	30.000	30.000	100,00
	b. Penyusunan rencana Strategis	210.000	210.000	100,00
	c. Penyusunan rencana kerja dan anggaran berbasis kinerja	102.000	102.115	100,11
	d. Penyempurnaan sistem akuntansi	72.100	72.100	100,00
	e. Perbaikan pelaporan keuangan	1.015.448	1.019.373	100,39
	f. Perbaikan sistem pengendalian internal	13.538.858	13.626.124	100,64
3.	Peningkatan Transparansi	3.883.746	3.892.808	100,23
	a. Perumusan kebijakan pengelolaan dan transparansi informasi	34.000	34.538	101,58
	b. Internasionalisasi SIM	3.722.746	3.730.900	100,22
	c. Peningkatan Kemudahan akses Stakeholders dan publik kepada informasi IPB	127.000	127.370	100,29
	Jumlah	52.282.884	52.783.109	100,96

Tingkat realisasi kerja dan anggaran penguatan sistem manajemen di IPB tahun 2008 secara keseluruhan mencapai 100,96% ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan sistem SADAR penggunaan anggarannya terkendali. *Roadmap* tahun 2008 adalah “prima organisasi” tercermin pada konsentrasi untuk penguatan keprimaan organisasi dan tatalaksana mendapat perhatian besar, selain itu akuntabilitas dalam peningkatan peran institusi ke dalam dan ke luar terus dikembangkan pada tahun 2008. Khusus pada sub program perbaikan sistem pengendalian internal dengan komposisi anggaran terbesar didalamnya dianggarkan biaya operasional unit-unit kerja, dan terdapat beberapa unit kerja yang anggarannya melebihi 100%. Hal ini terkait dengan pembentukan struktur organisasi efektif mulai dilakukan pada bulan April 2008, sedangkan RKA IPB 2008 sudah ditetapkan sebelumnya. Strukturnya terantisipasi dalam RKA IPB tahun 2008, akan tetapi volume kegiatan belum teradaptasi sepenuhnya. Meningkatnya pengeluaran untuk penyusunan laporan keuangan disebabkan oleh adanya penilaian laporan keuangan IPB tahun 2007 oleh Kantor Akuntan Publik dengan opini “Wajar Dengan Pengecualian”.

Kebijakan pengelolaan keuangan IPB menggariskan bahwa IPB membangun tiga sistem pendanaan (*funding system*) secara seimbang yaitu: (1) Pendanaan untuk penyelenggaraan dan pengembangan tridharma (*operational fund*) dengan dana masyarakat (SPP, Non-SPP, *auxiliary enterprise*, hasil dari *fund management* dan kerja sama), dan

APBN, (2) Pendanaan untuk penyelenggaraan *ventures (enterprise fund)* dan (3) Dana abadi (*endowment fund*). Manajemen keuangan dari tiga *funding system* tersebut dilaksanakan dengan menganut paradigma baru otonomi dan akuntabilitas serta azas-azas korporasi. Dengan paradigma ini manajemen keuangan, khususnya untuk jenis dana masyarakat didesentralisasi. Unit kerja melakukan perencanaan, menyusun program, menyusun anggaran dan melaksanakan anggaran serta melakukan *corrective action* dari ketiga *funding system* tersebut. Sistem akuntansi yang tersentralisasi, monitoring, evaluasi dan audit serta upaya mengkonsentrasikan dana. Unit kerja tidak dapat menerima dana dari pihak luar, melainkan harus melalui rekening rektor. Sesuai dengan karakternya, pengelolaan dana APBN masih dilakukan menurut ketentuan APBN. Pengelolaan seluruh sistem pendanaan (termasuk dana masyarakat) merujuk pada UU Keuangan Negara No 17/2003 dan UU Perbendaharaan No 1/2004.

Pada tahun 2008 juga dikembangkan fasilitas dan properti dengan menekankan pada:

1. Perbaikan/peningkatan/penambahan fasilitas dan properti untuk perkuliahan/praktikum dan kegiatan lainnya
2. Perbaikan instalasi air dan listrik dalam menunjang kegiatan institut
3. Pembenahan lingkungan kampus menjadi inspiring, aman, bersih, indah, dan nyaman
4. Pembenahan administrasi dan penataan penggunaan bangunan/lahan
5. Program peningkatan sarana prasarana melalui APBN-P 2008 meliputi pembangunan satu wing gedung kuliah empat lantai, dua wing gedung kuliah tiga lantai, gedung *student center*, gedung *medical check up center*, shelter sepeda; dan rehabilitasi kolam pendidikan, perbaikan air bersih, dan menara pandang.
6. Penataan Kampus IPB Baranangsiang untuk: (a). akademik penyelenggaraan diploma dan penyelenggaraan program khusus sarjana dan pascasarjana, (b). pusat penelitian dengan ketentuan bukan yg bersifat produksi dan pengurutan prioritas serta adanya evaluasi berkala, (c). lokasi pengembangan bisnis (pembangunan cafe Taman Koleksi), (d). pembangunan gedung MWA, (e). penerapan manajemen *resource sharing* (misalnya ruang kuliah dan ruang sidang bersama)
7. Penataan kampus IPB Cilibende meliputi pembangunan gedung diploma tiga lantai.

Ditetapkan di : Bogor
Pada tanggal : 06 Nopember 2009

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Ketua,

Wakil Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Didik J. Rachbini

Dr. Ishartanto

Prof. Dr. Tridoyo Kusumastanto